

**MOTIF TRADISIONAL TIMOR SEBAGAI INSPIRASI  
PENCIPTAAN KARYA SENI**



**KARYA SENI**

Oleh :

**Eduardo Marques da Piedade**

**NIM: 0711414022/KL**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2011/2012**

# MOTIF TRADISIONAL TIMOR SEBAGAI INSPIRASI PENCiptAAN KARYA SENI

NO. DAFTAR	4036 / H/S / 2012
KLAS	
TERIMA	20-9-2012



KARYA SENI

Oleh :



Eduardo Marques da Piedade

NIM: 0711414022/KL

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA

2011/2012

**MOTIF TRADISIONAL TIMOR**  
**SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KRIYA SENI**



**KARYA SENI**

Oleh :

**Eduardo Marques da Piedade**

**NIM: 0711414022/KL**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

**2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada Tanggal 20 Juni 2012



Drs. Sukarman

Pembimbing I/ Anggota



Akhmad Nizam, M. Sn

Pembimbing II// Anggota



Drs. Rispul, M. Sn

Cognated/ Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri

Ketua Jurusan Kriya/ Prodi Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des.

NIP.19590802 198803 2 002

### Persembahan :

Kupersembahkan untuk Ayah Bunda yang dengan segenap cinta mampu menegakkanku di kala nestapa melanda, untuk saudara-saudaraku yang dengan segenap kebersamaan mampu mengatasi kerasnya dunia. Thanks for all.





**Moto :**

**Tempalah besi selagi masih panas! (Prof. Soedarso Sp.,M.A)**

**Masa depan hanya milik orang-orang yang berani (Andrea Hirata-Laskar**

**Pelangi)**

**Hanya orang yang berjiwa lemahlah yang bergantung pada kekuatan selain  
dirinya (Frederich Niethze)**

**The word LISTEN contains the same letter as the word SILENT. (Alfred Brandel)**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2012

Penyusun



*Marques*

Eduardo Marques da Piedade

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur dan segala rasa berterimakasih hanya untuk-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya seni ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud dan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya
4. Drs. Sukarman. Dosen Pembimbing I
5. Akhmad Nizam, M. Sn. Dosen Pembimbing II
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksana proses pembuatan karya seni yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada gading yang tak retak. Karya ini bukan karya Tuhan, oleh karena itu banyak sekali kesalahan disana-sini. Penulis mengharapkan kritik dan saran membangunnya demi kesempurnaan laporan ini. Semoga Tugas Akhir ini berguna bagi perkembangan pendidikan dan seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan berguna bagi perubahan sosial menuju tahapan yang lebih baik.

Yogyakarta, 20 Juli 2012



Eduardo Marques da Piedade



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>84</b>
<b>INTISARI (ABSTRAK)</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1-4
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	6-8
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	9-15
B. Landasan Teori.....	16-20
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	21-30
B. Analisis.....	31-34
C. Rancangan Karya.....	35-46
D. Proses perwujudan.....	47
1. Bahan dan Alat.....	47
2. Teknik Pengerjaan.....	47-54
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	55-61
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b>	
A. Tinjauan Umum.....	64

B. Tinjauan Khusus.....	64-66
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>67-68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
A. Foto Poster Pameran.....	79
B. Foto Situasi Pameran.....	80
C. Katalogus.....	81
D. Biodata (CV).....	82
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
Tabel 1. Karya I “Fighter”.....	55
Tabel 2. Karya I “Dancer”.....	56
Tabel 3. Karya I “Peace”.....	57
Tabel 4. Karya I “Death or Life”.....	58
Tabel 5. Karya I “Power”.....	59
Tabel 6. Karya I “Mistery Ssj-100”.....	60
Tabel 7. Kalkulasi Anggaran Biaya keseluruhan.....	61
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix-xii</b>
Gambar 1. Ragam Hias Singa dan Malaikat.....	10
Gambar 2. Motif Patung Keramat <i>Ai-tos</i> .....	11
Gambar 3. Motif-Motif Geometris.....	11
Gambar 4. Motif Geometris I.....	12
Gambar 5. Motif Geometris II.....	13
Gambar 9. Sumber: Nukilan Seni Ornamen Nusantara.....	22
Gambar 10. Motif Pilin Berganda.....	22
Gambar 11. Sepasang Patung <i>Ai-tos</i> .....	22
Gambar 12. Motif Singa Pada Kain Tenun.....	23
Gambar 13. Motif Tadisional Pada Dinding Gua Ili-kerekere.....	23
Gambar 14. Hiasan Pada Diding Rumah Adat Timor.....	23

Gambar 13. Motif Tadisional Pada Dinding Gua Ili-kerekere.....	23
Gambar 14. Hiasan Pada Diding Rumah Adat Timor.....	23
Gambar 15. Motif Hiasan Pada Sudut Rumah Adat Timor.....	24
Gambar 16. Senjata Pusaka <i>Surik</i> .....	24
Gambar 17. Perhiasan Anting.....	24
Gambar 18. Perhiasanan Kalung “ <i>Belak</i> ”.....	25
Gambar 19. Perhiasan Gelang “ <i>Kelu</i> ”.....	25
Gambar 20. Adu Ayam 1.....	25
Gambar 21. Adu Ayam 2.....	26
Gambar 25 Simbol-Simbol Agama Dunia.....	26
Gambar 26 Burung Merpati.....	26
Gambar 31 Salib.....	27
Gambar 32 Batu Nisan.....	27
Gambar 33 Kuburan Orang Kristen.....	27
Gambar 34 Ritual Tara Bandu Warga Timor.....	28
Gambar 35 Ritual Tara Bandu.....	28
Gambar 38 Tari Likurai Merupakan Tari Peran Warga Timor.....	28
Gambar 39 Tarian Tebe-tebe .....	29
Gambar 42. Tebedai.....	29
Gambar 46. Penari wanita.....	29
Gambar 51.Penari Bugil.....	29
Gambar 54. Tarian Lady Gaga Diakui Memuja Setan.....	29
Gambar 55. Pramugari SSJ-100 Misteri Hilangnya Sukhoi Super Jet 100.....	30
Gambar 58. Bangkai Pesawat Sukhoi.....	30
Gambar 60. Grafik Animasi perkiraan ketinggian lintasan SSJ 100 Rusia saat melintasi di atas Gunung Salak Bogor – Sukabumi.....	30
Gambar 61. Anak Kecil Sedang Melompat.....	30
Gambar 65. Desain Alternatif 1.....	35
Gambar 66. Desain Alternatif 2.....	36
Gambar 67. Desain Alternatif 3.....	37
Gambar 68. Desain Alternatif 4.....	38
Gambar 69. Desain Alternatif 5.....	39



Gambar 74. Desain Terpilih Karya 1.....	40-41
Gambar 75. Desain Terpilih Karya 2.....	42
Gambar 76. Desain Terpilih Karya 3.....	43
Gambar 77. Desain Terpilih Karya 4.....	44
Gambar 78. Desain Terpilih Karya 5.....	45
Gambar 79. Desain Terpilih Karya 6.....	46
Gambar 80. Aluminium.....	50
Gambar 81. Kuningan .....	50
Gambar 82. Tembaga .....	50
Gambar 83. 1 Set Tatah .....	51
Gambar 84. Palu .....	51
Gambar 85. Gunting Kombinasi .....	51
Gambar 86. Gerinda .....	52
Gambar 87. Bor .....	52
Gambar 88. Gas .....	52
Gambar 89. Kikir .....	53
Gambar 90. Paku keling .....	53
Gambar 91. Badak siku .....	53
Gambar 92. Badak lingkaran.....	54
Gambar 93. Proses Etsa.....	54
Gambar 94. Hcl, Barsso dan Sikat kawat .....	54
Gambar 95. Karya I. <i>Fighter</i> .....	63
Gambar 96. Karya II. <i>Dancer</i> .....	65
Gambar 97. Karya III. <i>Peace</i> .....	67
Gambar 98. Karya IV. <i>Death or Life</i> .....	69
Gambar 99. Karya V. <i>Power</i> .....	71
Gambar 100. Karya VI. <i>Mistery SSJ-100</i> .....	73

## INTISARI (ABSTRAK)

Terwujudnya karya seni merupakan visualisasi dari pikiran seorang seniman yang memiliki ekspresi jiwa dan diungkap dari suatu pemahaman yang diserap dalam pikiran maupun perasaan. Lewat pemahaman dari berbagai model yang diserap dalam pikiran maupun perasaan akan menimbulkan ide-ide baru yang tak terbatas, kemudian divisualisasikan lewat simbol-simbol tertentu ke dalam wujud karya seni kontemporer.

Dalam data-data yang terkumpul, terdapat beberapa bentuk motif yang telah distilir dan dipergunakan untuk tujuan yang berbeda-beda. Untuk tujuan fungsional, motif telah distilir dalam hal hias-menghias pada pakaian dan aksesoris, perhiasan dan lainnya. Selain itu, Untuk tujuan seni, motif tradisional Timor belum pernah distilir dalam hal berkarya seni kontemporer.

Penulis menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam sketsa alternatif di atas kertas dengan pertimbangan berbagai aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya: aspek material, teknik, proses, metode, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan, makna, berikut fungsi sosial, dan budaya. Kreator tidak menciptakan visualisasi karya ke dalam *prototype* mengingat dalam tahap perancangan penulis telah mempertimbangkan berbagai aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya: aspek material, teknik, proses, metode, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan, makna, berikut fungsi sosial, dan budaya. Selain itu, perwujudan kriya seni sebagai ekspresi pribadi berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.

Hasil karya seni ini merupakan *Revitalisasi* dari motif tradisi pada seni ornamen yang ada menjadi bentuk kontemporer berdasarkan pada cipta, rasa dan karsa pencipta (kreator). Konsep ideoplastis dari karya seni ini adalah penjabaran persepsi mengenai nilai-nilai filosofis dari suatu fenomena sosial dan fenomena alam sebagai bahan acuan dan renungan dalam pembuatan karya kriya seni kontemporer. Konsep yang digunakan dalam karya seni ini dibatasi berdasarkan kuantitas karya dan subjektifitas persepsi penulis terhadap isu suatu fenomena yang kemudian dikorelasikan dengan konsep-konsep pada visualisasi pada simbol-simbol yang tak asing bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci:

Motif, Tradisional Timor, Kriya Seni



## BAB I.

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan. Kesenian merupakan bentuk kreativitas budaya masyarakat yang di dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari perannya sebagai penyangga budaya, dan selalu berkaitan dengan unsur budaya yang lain seperti agama atau religi, bahasa, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kesenian merupakan aktivitas dari kebudayaan.<sup>1</sup>

Perwujudan kesenian senantiasa terkait dengan penggunaan kaidah dan simbol. Penggunaan simbol dalam seni, sebagaimana dalam bahasa, menyiratkan suatu bentuk pemahaman bersama diantara warga masyarakat pendukungnya. Perwujudan seni sebagai suatu kesatuan karya, dapat menjadi ekspresi yang bermatra individual, sosial maupun budaya, yang bermuatan isi sebagai substansi ekspresi yang merujuk pada berbagai tema, interpretasi atau pengalaman hidup penciptanya. Intinya adalah karya seni berisikan pesan dalam idiom komunikasi dan merangsang semacam perasaan misteri; yaitu sebuah perasaan yang lebih dalam dan kompleks dari apa yang tampak dari luar karya tersebut.

Kesenian itu telah diwarisi secara turun temurun dan patut dipelihara. Oleh karenanya kesenian tersebut menjadi tradisional, yaitu diteruskan atau ditularkan dari masa lampau ke masa kini dan diharapkan patut dicontoh dan dipelihara.<sup>2</sup>

Warisan seni tradisional yang dimaksud salah satunya adalah seni ornamen, dimana sudah menjadi pengertian umum bahwa seni ornamen dapat menjadi suatu ciri yang khas dari suatu kebudayaan, apakah dalam tingkat daerah, maupun yang lebih luas lagi. Kenyataan ini dapat dilihat

---

<sup>1</sup> Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan Jakarta, 1981), pp. 38-39.

<sup>2</sup> I Wayan Dana, " *Dramatari Topeng Madura Dalam Balutan Modernitas* " dalam *Seni Tradisi Menantang Perubahan* Bunga Rampai, ed. Mahdi Bahar, (Padang Panjang: STSI Padang Panjang Press, 2004), p.101.

melalui ditempatkannya seni ornamen sebagai materi yang khas pada tiap-tiap penampilan, misalnya seni ornamen dari daerah Flores atau Timor.<sup>3</sup>

Telah menjadi keniscayaan sejarah, mengutip pernyataan M. Agus Burhan bahwa:

Bangsa-bangsa bekas jajahan Barat akan mengalami keterbelakangan sikap dalam perkembangan budaya mereka, juga telah menjadi fenomena budaya, bagaimana konsep-konsep modernitas yang ditawarkan kolonialisme barat itu begitu menarik dan mempesona sehingga akhirnya dikuasai oleh norma-norma barat. Namun dilain pihak, problem hilangnya identitas bangsa non-barat itu telah melahirkan berbagai wacana dan praktik budaya yang sering melibatkan politik dan kekerasan yang berkepanjangan.<sup>4</sup>

Motif tradisional mempunyai spirit, ruh, dan jiwa, namun hal semacam ini bisa luntur karena dalam perkembangannya telah mengalami akulturasi budaya asing dalam beberapa dekade yang cukup lama, selain mengalami perubahan sifat-sifat tertentu seperti halnya magis ikut lenyap pula.

Dalam rumusan sejarah post-kolonial, Richard King, langkah maju kebudayaan yang harus ditempuh bangsa-bangsa bekas jajahan harus menyertakan dengan teliti dan mengetahui bentuk-bentuk pengetahuan *indigenous* pra-kolonial. Apabila gagal melakukan dan hanya menyerah pada konsep-konsep modernitas barat maka bangsa-bangsa itu akan terpotong dari masa lalu. Menerima dunia modern dari berbagai anak sungai dan tradisi-tradisi yang masih hidup merupakan langkah awal penghapusan dikotomi Barat dan Timur, sentral dan peripheral.<sup>5</sup> Harus dipahami pula bahwa para orientalis telah begitu kuat mengkonstruksi

---

<sup>3</sup> Sp. Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, FSR ISI (Yogyakarta: Arindo, 2008), p.14.

<sup>4</sup> M. Agus Burhan, *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: BP ISI, 2006), p. 275.

<sup>5</sup> Richard King, *Agama orientalisme dan Poskolonialisme*, Terj. Agung Prihantoro (yogyakarta: Qalam), pp 370-413.



dunia Timur sebagai dunia yang eksotis, penuh keterbelakangan tradisi, mistis dan tak terpahami.<sup>6</sup>

Seni tradisional mempunyai sejarah yang panjang, tidak memberi batasan menyeluruh, seni tradisional Timor itu apa dan bagaimana. Artefak-artefak seni tradisional Timor bukan hanya *tebe-dahur* (tarian upacara), *uma-lilik* (rumah adat), *surik* (senjata/pedang), *tais* (kain tenun), *uma-kreda* (bangunan gereja), *rate-jintiu* (makam raja-raja), *kaibauk*, *belak*, *mortel* (perhiasan), *dadolin* (musik etnik), dan lain lagi, semua itu kesenian tradisional.

Kata “seni” sebenarnya tidak dikenal masyarakat Timor lama. Misalnya “seni tari” yang ada ialah *tebe-dahur*. Dalam pemahaman masyarakat saat ini dimasukkan sebagai “seni tari.” “seni” adalah bagian dari sistem kepercayaan, seperti halnya “rumah”, “makanan”, “pakaian”, “senjata” adalah bagian dari sistem kepercayaan Timor asli.

Yang menarik perhatian dari penulis ialah seni ornamen serta makna simbolis pada motif tradisional. Berkaitan dengan makna simbolis yang terkandung dalam motif tradisional Timor kebanyakan berupa bentuk ornamen geometris, oleh karena itu motif tradisional Timor patut diangkat lebih tinggi lagi menjadi salah satu mata air penciptaan kriya seni.

Motif-motif tradisional perlu diterjemahkan kedalam karya-karya seni kontemporer sehingga lebih mudah dicerna dan difahami dalam jagad kekinian oleh kawula muda. Berangkat dari keinginan untuk menyampaikan pesan simbolis dalam jagad kekinian tersebut maka penulis berusaha menghadirkan motif Timor dalam berbagai bentuk yang lebih mudah dicerna, difahami, dan lebih menggelitik naluri atau menghadirkan motif tradisi dalam bentuk kontemporer.

Berangkat dari pemahaman tersebut, upaya pengembangan berbagai konteks estetis pada masa dahulu dalam kriya seni dengan judul “*Motif*

---

<sup>6</sup> Eduard W. Said, *Orientalisme*. Terj. Asep Hikmat (Bandung: Pustaka salman ITB), 2-10, 156, 266, *Passim*

*Tradisional Timor Sebagai Inspirasi Penciptaan Kriya Seni*" ini distimulasikan melalui eksplorasi beberapa konteks filosofis yang terdapat pada motif tradisi untuk merefleksikan berbagai fenomena alam dan sosial yang terdapat pada masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Timor sendiri.

Refleksi ini ditransformasikan melalui visualisasi beberapa konsep filosofis tersebut menjadi karya-karya kriya yang sarat akan nilai-nilai filosofisnya baik dari bentuk ragam hias, maupun konsep yang menjadi tema penciptaan karya ini.



## **B. Tujuan dan manfaat**

### **1. Tujuan**

Dalam pembuatan karya seni penulis memiliki tujuan yang menjadi pendorong bagi penulis, adapun tujuan tersebut sebagai berikut :

- a. Menggali dan mengembangkan bentuk motif yang sudah ada
- b. Sebagai media ekspresi batin melalui proses kreatif, inovatif, didalam penciptaan karya seni
- c. Sebagai salah satu syarat kelulusan di Institut Seni Indonesia
- d. Sebagai bahan pertimbangan pada penciptaan karya seni berikutnya
- e. Sebagai pemicu kreasi bagi para seniman untuk bereksplorasi.

### **2. Manfaat**

Dalam pembuatan karya seni ini penulis memiliki harapan agar karya seni ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah inspirasi dan wacana dalam berkarya selanjutnya
- b. Karya yang dihasilkan dapat dipakai sebagai kajian lebih lanjut terhadap alternatif pengembangannya
- c. Hasil karya dapat diterima oleh penikmat kalangan seni
- d. Karya yang dihasilkan dapat memiliki pengaruh positif bagi penikmat seni.



### **C. Metode pendekatan dan penciptaan**

Metode memegang peranan penting dalam setiap penciptaan karya seni. Adapun metode yang dipakai meliputi :

#### **1. Metode Pendekatan Kontemplatif**

Pendekatan Kontemplatif yaitu pendekatan yang bersifat membangkitkan; renungan; bersifat membangkitkan kontemplasi.<sup>7</sup> Pendekatan ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dengan perenungan diri yang menimbulkan ide untuk merespon dan memvisualisasikannya menjadi karya seni.

#### **2. Metode Pendekatan Eksploratif**

Metode pendekatan dalam proses penciptaan dilakukan dengan metode eksploratif yaitu pengamatan lingkungan untuk pengembangan bentuk-bentuk baru sebagai pengungkapan gagasan perasaan yang didapatkan dari pengalaman pribadi tentang sesuatu keindahan melalui pengolahan daya kreasi serta imajinasi cara bereksperimen dengan konsep dan rancangan dan mengolah media sejeli mungkin.

#### **3. Metode Pendekatan Empiris**

Empiris merupakan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.<sup>8</sup> Metode pendekatan dalam proses penciptaan dilakukan didasarkan pada pengalaman yang diperoleh secara studi baik pengalaman estetis dan teknis.

#### **4. Metode Pendekatan Estetis**

a. Indah; mengenai keindahan apresiasi, keindahan (alam seni dan sastra).

---

4 Kamus Besar Bahasa Indonesia /Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Basaha, cet 2 (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p.458

<sup>8</sup> *Ibid.*, p.739

- b. Mempunyai penilaian terhadap keindahan.<sup>9</sup>

Suatu pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai atau keindahan yang sesuai dengan ekspresi pribadi yang digunakan untuk memberi sentuhan estetis pada karya dan visualisasi dengan karakter pribadi penulis.

## 5. Metode Perwujudan

- a. Teknik Tatah/Kenteng

Berdasarkan desain yang telah dibuat, selanjutnya ide-ide ditranformasikan ke dalam media dengan cara ditatah secara global dari media sesuai bentuk ide. Setelah bentuk global didapat, proses dilanjutkan dengan membentuk ukiran global menjadi lebih detail.

- b. Teknik etsa

Etsa adalah proses dengan menggunakan asam kuat untuk mengikis bagian permukaan logam yang tak terlindungi untuk menciptakan desain pada logam.

- c. Teknik *cutting*/memotong

Dilakukan dengan menggunakan gunting plat lurus dan gunting plat kombinasi, untuk memotong bahan dan dibentuk sesuai dengan sketsa.

- d. Menyambung

Menyambung plat dengan menggunakan paku keling, ini dilakukan dengan cara menyambung kedua ujung bahan yang satu dengan lainnya.

- e. Teknik Melipat/Menekuk

Pada proses ini bahan logam ditekuk dengan alat atau mesin badak sehingga membentuk lipatan dan bulatan pada permukaan bahan.

---

<sup>9</sup> *Ibid* .,p.236

#### f. Teknik Finishing

Proses finishing dilakukan dengan pengamplasan dan mengikir dengan mesin grinda pada bagian pinggir bahan agar tidak tajam. diakhiri dengan melamine *clear doff* dengan teknik semprot.

